

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso

1. Profil Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Fatayat Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam yang ada di desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Fatayat Nahdlatul Ulama memiliki ratusan anggota perempuan yang dimulai dari usia 20 tahun ke atas. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama berasal dari dukuh-dukuh yang ada di desa Sidorekso dan memiliki latar belakang yang berbeda yaitu, mulai dari Ibu rumah tangga, karyawan pabrik, guru, dosen, dan lain-lain. Tujuan dari adanya Fatayat Nahdlatul Ulama di desa Sidorekso ialah untuk menghidupkan organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama yang pernah ada dan mempererat tali persaudaraan antar anggota dalam bermasyarakat. Dalam organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama, pembimbing keagamaan atau pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama menerapkan model-model bimbingan keagamaan dalam upaya menumbuhkan ukhuwah Islamiyah antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus.¹

2. Sejarah Singkat Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam perempuan yang pertama kali diadakan pemilihan pada tanggal 18 Desember 2016 di MI Miftahul Ulum Sidorekso yang di hadiri oleh Ibu Zumrotun, Ibu Hj. Turipah, Ibu Nor Amah, dan Ibu Yun Hafidhah (PAC Kaliwungu). Dengan susunan acara pembukaan, pembacaan tahlil, dan pengarahan dari Pimpinan Ranting Muslimat. Dan ketua terpilih pada periode I Fatayat Nahdlatul Ulama, yaitu Ibu Nurul Cholifah. Selanjutnya, diadakan pelantikan ketua dilaksanakan bersama ketua

¹. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

terpilih se-PAC Kaliwungu pada tanggal 25 Desember 2016. Dan dilanjutkan dengan ta'aruf dan pembetulan program kerja yang dihadiri oleh anggota pengurus baru yang telah disusun. Pada periode ini, Fatayat Nahdlatul Ulama memiliki prestasi yaitu juara III paduan suara se-PAC Kaliwungu Kudus.

Periode I Fatayat Nahdlatul Ulama yang diketuai oleh Ibu Nurul berlangsung selama 25 Desember 2016 – 25 Desember 2019. Setelah itu, diadakan pemilihan periode II pada tanggal 25 Desember 2019 di Musholla Karanggayam, dengan ketua terpilih Ibu Budiarti, S.Pd. Dan dilanjutkan dengan pembentukan susunan pengurus pada tanggal 30 Desember 2019. Pada tanggal 6 Januari 2020, diadakan ta'aruf antar anggota baru dan dilanjutkan dengan pelantikan ketua bersama dengan Pimpinan Ranting Fatayat Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU desa Sidorekso pada tanggal 2 Februari 2020 di musholla Nurul Ikhsan.²

3. Program Kerja Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Program kerja ialah agenda kegiatan yang telah disusun secara bersama dalam mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh semua pengurus. Di dalam program kerja, akan ditentukan sebuah kepengurusan dan menentukan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan organisasi. Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga memiliki program kerja yang tentunya sebagai salah satu pendukung agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Program kerja Fatayat Nahdlatul Ulama terdiri dari berbagai bidang, diantaranya :³

².Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

³. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

a. Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi Pendidikan dan Pengkaderan)

1) LKD (Latihan Kader Dasar)

Latihan Kader Dasar ialah kegiatan melatih anggota untuk menjadi kader yang dapat berperan penting dalam sebuah organisasi. Setiap anggota Fatayat Nahdlatul Ulama diwajibkan untuk mengikuti latihan kader dasar dan memiliki sertifikat latihan kader dasar. Selama ini, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso melaksanakan kegiatan latihan kader dasar terhadap anggota secara mandiri di desa Sidorekso.

2) Seminar Perempuan

Seminar Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso diadakan dengan tujuan memberikan informasi dan meningkatkan kualitas anggota. Seminar perempuan ini dilaksanakan dengan mengundang narasumber sebagai informan. Seminar Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memiliki tema tentang kesehatan Ibu dan anak, pemberdayaan perempuan dan lain-lain.

3) Pelatihan BLK

Balai latihan kerja ialah sarana prasarana yang ditujukan untuk mendapatkan kemampuan dan meningkatkan ketrampilan sesuai dengan keahliannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bekerjasama dengan BLK sebagai upaya untuk memfasilitasi anggota dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan memberikan informasi pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

b. Bidang Hukum dan Advokasi

1) Sosialisasi KDRT pada Ibu dan anak

Fatayat Nahdlatul Ulama mengadakan sosialisasi mengenai KDRT pada Ibu dan anak dengan tujuan agar anggota Fatayat memahami makna KDRT dan mengerti cara yang tepat untuk menangani dan mengadukan masalah KDRT kepada pihak yang berwenang. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengurangi

angka KDRT di Indonesia, khususnya yang sering terjadi kepada Ibu dan anak.

2) Sosialisasi tata tertib lalu lintas

Dalam sosialisasi tata tertib lalu lintas kepada anggota, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bekerjasama dengan kepolisian setempat. Sosialisasi ini dilakukan guna memberikan pemahaman tata tertib lalu lintas kepada anggota dan mengurangi angka kecelakaan di jalan.

3) Melayani pengaduan anggota, serta memfasilitasi anggota dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan politik dan hukum

Selain memberikan sosialisasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum, Fatayat Nahdlatul Ulama juga menyediakan tempat kepada anggota yang memiliki masalah mengenai politik dan hukum. Selanjutnya pengaduan anggota akan di tindak lanjuti oleh Pimpinan Ranting dan jika belum ditemukan solusi yang tepat, maka akan di tindak lanjuti oleh Pimpinan Cabang.

c. Bidang Dakwah

1) Tempat selapanan rutin sistem kopyok

Kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso diadakan setiap selapanan sekali dengan dilaksanakan di mushola satu ke mushola lainnya. Di awal periode, kegiatan selapanan diadakan secara urut, akan tetapi ada usulan dari anggota untuk mengadakan sistem kopyok agar pelaksanaan selapanan tidak monoton. Sistem kopyok ini dilakukan sekali dalam satu kegiatan selapanan dan dicatat oleh sekretaris.

2) Peringatan PHBI

Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso selalu memperingati hari besar Islam, seperti Isra' mi'raj, harlah Fatayat Nahdlatul Ulama, dan lain-lain. Dalam memperingati hari besar Islam, Fatayat Nahdlatul Ulama bekerja sama dengan organisasi Islam lainnya yang ada di desa Sidorekso dengan melaksanakan pengajian dan

kegiatan lainnya. Peringatan hari besar Islam ini jugag bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama pengurus, anggota dan masyarakat.

3) Pelatihan Qori'

Pelatihan Qori' merupakan salah satu kegiatan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dalam meningkatkan kualitas anggota. Dalam hal ini, Fatayat Nahdlatul Ulama bekerjasama dengan MTS Mafatihul Ulum Sidorekso dalam meningkatkan kualitas anggota dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan pelatihan qori' ini bisa diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota, dan diadakan setiap hari jum'at di mushola Balong Wetan, desa Sidorekso.

4) Ziarah makam wali setahun sekali

Ziarah makam wali menjadi salah satu kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota Fatayat. Dalam hal ini, pengurus mengadakan tabungan ziarah guna meringankan anggota dalam mengikuti kegiatan ziarah. Ziarah makam wali ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang ke-Islaman dan mempererat tali silaturami antar anggota.

d. Bidang Sosial, Seni dan Budaya

1) Membentuk team paduan suara dan rebana farasi

Selain melaksanakan kegiatan mengenai ke-Islaman, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga melakukan beberapa kegiatan lain, seperti membuat team paduan suara farasi dan tim rebana farasi. Team paduan suara farasi (Fatayat Ranting Sidorekso) pernah meraih juara III se-PAC Kaliwungu, tampil di acara harlah Fatayat Nahdlatul Ulama dan tampil di acara peringatan hari besar Islam lainnya.

2) Peringatan PHBN

Sebagai salah satu organisasi yang aktif di desa Sidorekso, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga ikut berpartisipasi dalam

peringatan hari besar nasional, seperti peringatan hari kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus. Dalam hal ini Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso melakukan kerjasama dengan organisasi lain yang ada di desa Sidorekso dengan mengadakan festival di desa Sidorekso. Festival ini dilaksanakan dengan diadakannya jalan santai keliling desa Sidorekso dengan membawa banner, bendera organisasi dan bendera merah putih.

3) Tali asih meninggal dan sakit

Dalam mempererat tali silaturahmi dan rasa kekeluargaan antar pengurus dan anggota, Fatayat Nahdlatul Ulama mengadakan kegiatan tali asih dengan menjenguk salah satu pengurus atau anggota yang sakit dan memberikan rasa belasungkawa kepada salah satu pengurus atau anggota yang tertimpa musibah. Kegiatan menjenguk pengurus/anggota yang sakit yaitu dengan silaturahmi dan memberikan uang yang diambil dari sebagian uang kas Fatayat Nadlatul Ulama desa Sidorekso. Sedangkan, bentuk belasungkawa yang dilakukan yaitu dengan memberikan uang yang diambil dari uang kas dan ikut mendoakan yang meninggal.

e. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

1) Membuat MOU dengan dinas kesehatan atau Puskesmas

Sebagai salah satu organisasi Islam di masyarakat, Fatayat Nahdlatul Ulama juga melakukan kerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memfasilitasi pengurus dan anggota dalam bidang kesehatan. Dalam hal ini, akan diadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala, penyuluhan HIV/AIDS pada masyarakat, Posbindu dan lain-lain.

2) Penyuluhan dari bidan desa

Fatayat Nahdlatul Ulama melakukankerjasama dengan bidan setempat dalam memfasilitasi anggota dalam bidang kesehatan. Kegiatan penyuluhan dari bidan desa

dilaksanakan setiap 4 bulan sekali di saat kegiatan selapanan berlangsung. Bidan desa memberikan penyuluhan tentang kesehatan mengenai informasi kesehatan yang terbaru.

3) Kegiatan bersih-bersih mushola satu bulan sekali

Kegiatan bersih-bersih mushola diadakan setiap kegiatan selapanan akan dilaksanakan. Bersih-bersih ini, dilaksanakan di mushola yang akan dijadikan tempat kegiatan selapanan. Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan oleh seluruh pengurus dan anggota.

f. Bidang Sosial Ekonomi

1) Pengumpulan kotak inuk

Kotak inuk merupakan singkatan dari infak Nahdlatul Ulama Kudus. Kotak inuk dikumpulkan kepada masing-masing pengurus ranting. Hasil kotak inuk sebagian akan di kasih ke kas ranting untuk kegiatan sosial, santunan anak yatim piatu, dll. Dan sebagaian lagi akan diberikan ke PAC Fatayat Nahdlatul Ulama.

2) Pembuatan agen air minum Salama

Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Jagalan, Kudus dalam bidang ekonomi yaitu, dengan menjadi agen air minum Salama. Kerjasama ini memiliki prinsip berbelanja sambil bersedekah. Air minum Salama belum BPOM, dikarenakan di khususkan untuk kaum Nahdliyin.

3) Pengelolaan uang tabungan ziarah

Pengelolaan uang tabungan ziarah dilakukan oleh pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Pengelolaan uang tabungan ini bertujuan untuk memudahkan anggota dalam mengikuti agenda ziarah makam wali. Pengelolaan uang tabungan ziarah di pegang oleh bendahara Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.

g. Bidang Penelitian dan Pengembangan

1) Evaluasi presentase kehadiran anggota

Evaluasi presentasi kehadiran anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bertujuan untuk mengetahui jumlah anggota, apakah ada kenaikan atau penurunan. Presentasi kehadiran anggota Fatayat Nahdlatul Ulama akan di buat grafik, sehingga mempermudah pengurus dalam mengevaluasi kehadiran anggota.

2) Pendataan anggota (data base)

Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso melukan pedataan kepada setiap anggota, dengan tujuan agar mempermudah pengurus dalam memahami setiap anggota. Pendataan anggota di mulai dari nama, tempat tanggal lahir, status, profesi, pendidikan terakhir, alamat, dan lain-lain.

3) Penggunaan teknologi dan komunikasi

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan komunikasi merupakan hal umum di era modern ini. Dalam mengepakkan sayapnya, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorkeso juga memanfaatkan media teknologi dan komunikasi yaitu dengan memanfaatkan akun media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Youtube (segera) dengan memberikan informasi mengenai kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.

4) Mengadakan koperasi Fatayat NU

Koperasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso digunakan sebagai wadah anggota dalam mengembangkan kemampuannya dan sebagai salah satu sumber pendapatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Penanggung jawab koperasi ialah ketua ranting yaitu Ibu Budiarti, S.Pd. Ketua koperasi ialah Rosida Nur Hayati, sekretaris Rubiatun, Bendahara Endang Susilowati dan bidang pemasaran Humairoh. Untuk sementara, ketersediaan barang berada di rumah Ibu Humairoh.

5) Mengadakan inventaris organisasi

Setiap organisasi memiliki peralatan dan perlengkapan sebagai pendukung terlaksananya kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitu pula dengan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, dalam memenuhi kebutuhan inventaris organisasi, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bekerjasama dengan balai desa Sidorekso.

4. Layanan Bimbingan Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Layanan bimbingan merupakan layanan yang diberikan terhadap individu. Layanan bimbingan bertujuan agar suatu individu dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Di Fatayat Nahdlatul Ulama, layanan bimbingan juga diberikan kepada anggota secara individu maupun kelompok. Pemberian layanan bimbingan ini, diberikan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah. Masalah yang dihadapi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso seperti, mengenai pekerjaan, kesalahpahaman antar anggota, dan mengenai bersosialisasi dalam masyarakat. Adapun layanan bimbingan yang diberikan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, diantaranya :⁴

a. Layanan Informasi Dan Konsultasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan anggota menerima dan memahami berbagai informasi. Layanan informasi di Fatayat Nahdlatul Ulama, diberikan pengurus kepada anggota melalui media sosial atau saat kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama berlangsung. Informasi yang diberikan mengenai keagamaan atau informasi umum, seperti cara menjaga ukhuwah islamiyah antar sesama, donasi anak yatim piatu, dan peringatan hari besar

⁴. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

Islam. Sedangkan, layanan konsultasi dapat dilaksanakan antar pembimbing dan anggota atau pengurus dan anggota secara individu.

b. **Layanan Penempatan Dan Penyaluran**

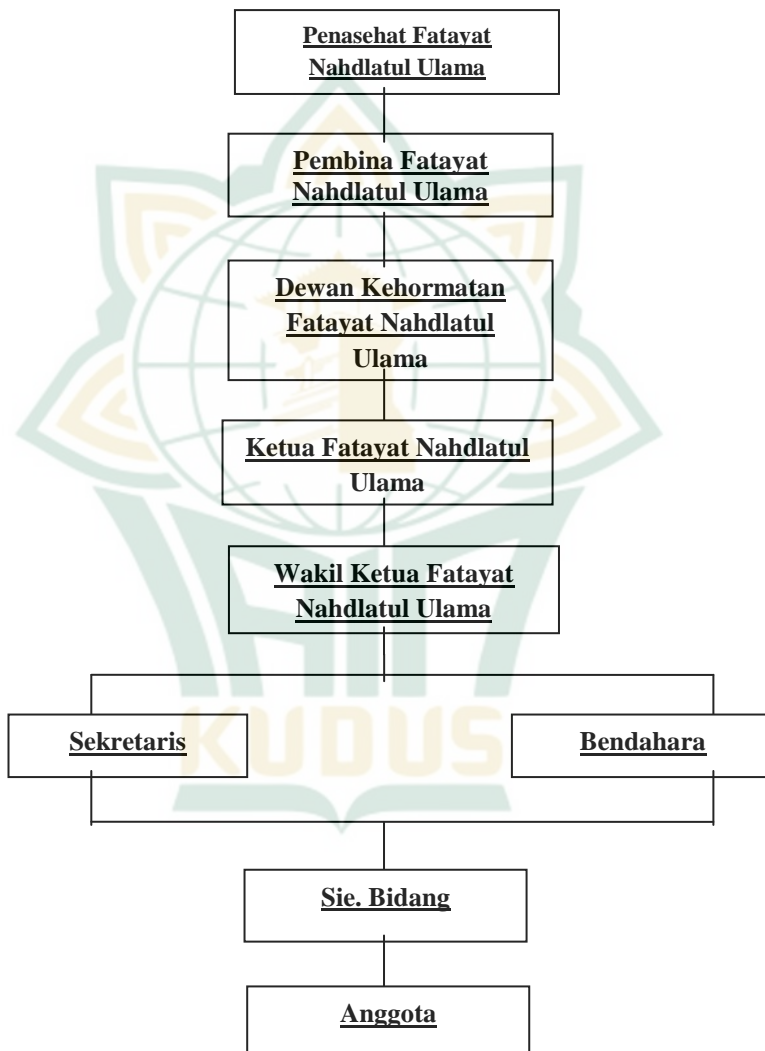
Layanan penempatan dan penyaluran, memungkinkan anggota memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam jenjang karir/pekerjaan. Di Fatayat Nahdlatul Ulama sendiri, terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat atau potensi anggota seperti, adanya kegiatan pelatihan, bisnis, dan manajemen. Kegiatan ini diadakan, dengan tujuan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama tidak hanya terpaku pada kegiatan keagamaan akan tetapi juga tetap produktif.

5. Struktur Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Dalam mempermudah kinerja dan memperlancar kegiatan bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama, maka Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso membentuk struktur organisasi. Struktur organisasi kepengurusan dibentuk sebagai upaya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kinerja yang bertanggung jawab. Pembagian kepengurusan disesuaikan dengan kemampuan dan spesialisasi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso. Adapun pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso adalah sebagai berikut :⁵

⁵. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Fatayat Nahdlatul Ulama Desa
Sidorekso
Kaliwungu Kudus Periode 2020 – 2023



6. Data Pengurus, Data Anggota, Jadwal Kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama dan Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

- a. Keadaan Pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Berjalannya kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama tidak lepas dari peran pengurus. Pengurus dipilih berdasarkan kemampuan sesuai bidangnya masing-masing dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan jabatannya masing-masing. Pemilihan kepengurusan ditujukan agar kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kepengurusan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dijelaskan di bawah ini.⁶

Tabel 4.1

Data Pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus Tahun 2020 - 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanggung Jawab
1.	Bp. Ahmad Asnawi	Penasehat	Memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan dan melakukan pengawasan serta penilaian atas system pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama dan memberikan saran-saran perbaikannya.
2.	- Ibu Istiqomah - Ibu Hj. Siti Murni (Sesepu)	Pembina	Ikut serta dalam pembagian tugas dan wewenang setiap pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama dan anggota dengan musyawarah mufakat

⁶. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

	<p>h Dk. Blimbining)</p> <p>- Ibu Istiqomah (Sesepuh Dk. Krajan)</p> <p>- Ibu Ida Rahmawati, S.Pd.Kons (Sesepuh Dk. Jarakah)</p>		serta memberikan masukan dan pertimbangan kepada pengurus.
3.	Nurul Cholifah	Dewan Kehormatan	Membantu memberikan saran dan nasihat kepada Ketua dalam memutuskan sesuatu
4.	Budiarti, S.Pd	Ketua Fatayat NU	Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja bersama pengurus dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan Fatayat Nahdlatul Ulama.
5.	Rosyida Nur Hayati	Wakil Ketua Fatayat NU	Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, mengkoordinasi,

			mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan oleh Fatayat Nahdlatul Ulama.
6.	<ul style="list-style-type: none"> - Ima Tutik Alawiya h, S.Pd - Sri Hartatik, SE 	Sekretaris Fatayat NU	menjaga pelaksanaan tugas administrasi dan kesekretariatan Fatayat Nahdlatul Ulama, mengarsipkan surat menyurat dan menyusun atau membuat laporan keadministrasian.
7.	<ul style="list-style-type: none"> - Suni Maryani, S.Pd - Siti Khumae roh 	Bendahara Fatayat NU	Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan Fatayat Nahdlatul Ulama dan mempertanggung jawabkannya kepada ketua.
8.	Ristiyani, S.Pd M.Pd	Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi Pendidikan danPengka deran)	Memberikan pelatihan kaderisasi pada anggota dan memfasilitasi pengembangan kemampuan anggota.
9.	Dwi Ratna Budi Lestari	Bidang Hukum, Politik dan Advokasi	Memberikan sosialisasi dan memfasilitasi tempat pengaduan hukum kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama.
10.	Ulya	Bidang	Merencanakan dan

	Fitriyana	Dakwah	melaksanakan kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama.
11.	Yuyun Yuniarti	Bidang Sosial, Seni Dan Budaya	Membantu mengembangkan bakat anggota serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosial Fatayat Nahdlatul Ulama.
12.	Nur Khotijah	Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Memfasilitasi kebutuhan anggota dalam bidang kesehatan dengan melakukan kerjasama dengan lembaga kesehatan setempat.
13.	Siti Afifah	Bidang Sosial Ekonomi	Membantu mengelola keuangan Fatayat Nahdlatul Ulama selain keuangan utama.
14.	Endang Susilowati	Bidang Penelitian dan Pengembangan	Mengkoordinasi presentase kehadiran anggota, pendataan anggota dan memfasilitasi pengembangan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama baik dalam bidang teknologi dan komunikasi.

b. Keadaan Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Pada periode ke II, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memiliki anggota aktif kurang lebih 169 anggota yang berasal dari 9 dukuh yang ada di

desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso terdiri dari Ibu rumah tangga, karyawan pabrik, guru, dan dosen. Kelengkapan data mengenai jumlah anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dapat dilihat di bawah ini.⁷

Tabel 4.2
Data Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus Bulan Juli Tahun 2020

No.	Nama Dukuh	Jumlah
1.	Dukuh Blimbing Kajen	53
2.	Dukuh Blimbing Lor	50
3.	Dukuh Krajan Kidul	11
4.	Dukuh Krajan Lor	10
5.	Dukuh Karang Gayam	19
6.	Dukuh Drakah Kidul	11
7.	Dukuh Drakah Lor	9
8.	Dukuh Balong Wetan	32
9.	Dukuh Balong Kulon	6

- c. Jadwal Kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso Kaliwungu Kudus memiliki beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh anggotanya. Dimulai dari kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya. Kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang rutin diadakan ialah kegiatan selapanan yang dilaksanakan setiap selapanan sekali. Kegiatan dilaksanakan dari mushola satu ke mushola lainnya yang ada di dukuh desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Untuk lebih jelasnya kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dapat dilihat di tabel di bawah ini.⁸

⁷. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

⁸. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa
Sidorekso, Kaliwungu Kudus Bulan Juli Tahun
2020

No .	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Susunan Kegiatan
1.	17 Juli 2020	Mudarosah (Pengurus Harian)	Rumah Ibu Shofi	1. Pembukaan 2. Pembacaan Wasilah 3. Mudarosah 4. Tahlil 5. Do'a 6. Menyanyikan Mars Fatayat & Subbanul Waton 7. Koordinasi 8. Lain-lain 9. Penutup
2.	30 Juli 2020	Menjenguk Pembina Fatayat NU desa Sidorekso	Rumah Ibu Ida Rahmawati	Pembukaan, mengutarakan tujuan, berdo'a, lain-lain dan penutup

- d. Kegiatan Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan kegiatan ukhuwah Islamiyah telah banyak dilaksanakan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Pelaksanaan kegiatan ukhuwah islamiyah melibatkan anggota, pengurus bahkan masyarakat sekitar. Adapun lebih jelasnya, pelaksanaan kegiatan ukhuwah islamiyah di

Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dapat dilihat di bawah ini.⁹

Tabel 4.4
Kegiatan Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus Bulan Juli Tahun 2020

No.	Tema	Kegiatan
1.	Tali silaturahmi antar anggota dan pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso	Menjenguk anggota/pengurus yang sakit, silaturahmi dari rumah ke rumah oleh pengurus harian, ikut berbelasungkawa jika ada kerabat anggota/pengurus yang meninggal dan mendoakannya, dan saling menyapa satu sama lain saat bertemu dimanapun
2.	Peduli dan berbagi sesama	Mendonasikan sebagian uang kas Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk anak yatim piatu
3.	Tolong menolong antar sesama dengan ikhlas	Membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongan dengan hati yang lapang

7. Sarana dan Prasarana Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

Berjalannya suatu kegiatan tidak lepas dari adanya media dan alat penunjang kegiatan. Dengan adanya media dan alat-alat yang memadai, maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Media dan alat yang digunakan tersebut biasa disebut sebagai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang baik akan memperlancar jalannya kegiatan saat berlangsung. Begitu juga dengan Fatayat Nahdlatul

⁹. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

Ulama desa Sidorekso yang memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam setiap kegiatannya. Adapun lebih lengkapnya sarana dan prasarana Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dapat dilihat di bawah tabel ini.¹⁰

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus Bulan Juli Tahun 2020

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Buku Catatan Kegiatan	1
2.	Bendera Fatayat Nahdlatul Ulama	1
3.	Umbul-umbul	1
4.	Buku Catatan Keuangan	1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Mengenai Model-Model Bimbingan Keagamaan Di Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan organisasi perempuan keagamaan dengan latar belakang Nahdlatul Ulama sebagai induk organisasinya. Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan :¹¹

“Tujuan berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso ialah untuk menghidupkan kembali ruh Fatayat Nahdlatul Ulama yang sebelumnya sudah ada di desa Sidorekso, mempererat tali persaudaraan dalam bermasyarakat khususnya untuk kaum perempuan dan memberikan wadah bagi kaum perempuan untuk menambah pengetahuan agama Islam dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya”.

Pada periode I yaitu tahun 2016, Fatayat Nahdlatul Ulama mulai kembali dikenal oleh masyarakat desa Sidorekso. Akan tetapi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama

¹⁰. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

¹¹. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

desa Sidorekso masih sedikit. Dan pada periode ke-II ini yaitu tahun 2020, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memiliki sekitar 196 anggota yang masih aktif. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti karyawan pabrik, Ibu rumah tangga, guru dan dosen. Motivasi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama mengikuti Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso ialah karena keinginan diri sendiri untuk menambah pengetahuan keagamaan dan mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, juga terdapat anggota yang diajak oleh tetangga yang sebelumnya telah menjadi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus.

Fatayat Nahdlatul Ulama memiliki beberapa program kerja, baik program kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain memiliki program kerja, Fatayat Nahdlatul Ulama juga memberikan layanan-layanan bimbingan keagamaan kepada anggotanya. Adanya program kerja dan layanan bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada anggota dalam menyejahterakan anggota. Program kerja Fatayat Nahdlatul Ulama menyangkut beberapa bidang, baik dalam bidang agama, sosial, ekonomi dan budaya. Budiarti menuturkan, program kerja Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso pada periode ke II ini, diantaranya; Bidang Pengembangan Organisasi (Organisasi Pendidikan dan Pengkaderan), Bidang Hukum dan Advokasi, Bidang Dakwah, Bidang Sosial, Seni dan Budaya, Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Bidang Sosial Ekonomi, Bidang Penelitian dan Pengembangan.¹² Program kerja Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dipegang oleh beberapa pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam menjalankan program kerja diatas, pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso melakukan koordinasi langsung dengan ketua Fatayat Nahdlatul Ulama agar sesuai dengan yang telah diinginkan. Selain memiliki program kerja, pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga memberikan

¹². Budiarti, wawancara oleh peneliti, 20 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

layanan bimbingan keagamaan, diantaranya; layanan informasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Layanan informasi diberikan oleh pengurus kepada anggota, dimana pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memberikan informasi mengenai keagamaan, lowongan kerja, kegiatan sosial dan lain-lain. Sedangkan untuk layanan penempatan dan penyaluran, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso mendirikan koperasi Farasi, kelompok paduan suara, rebana dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.

Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota serta menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota. Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama menuturkan, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memiliki beberapa kegiatan seperti kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan selapanan rutin, mudarosah, koperasi, latihan paduan suara, dan latihan rebana. Akan tetapi, inti dari kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso ialah kegiatan selapanan rutin yang dilaksanakan di mushola dengan cara bergiliran dari mushola satu dukuh ke dukuh lainnya yang ada di desa Sidorkeso.¹³ Kegiatan selapanan dilaksanakan secara bergiliran dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan masyarakat. Dalam kegiatan selapanan ini, terdapat beberapa rangkaian acara diantaranya yaitu pembacaan asmaul husna, wasilah, pembacaan istighosah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing/pengurus. Di dalam kegiatan bimbingan keagamaan, pembimbing/pengurus memberikan materi yang sesuai ajaran agama Islam mengenai akidah, syari'ah dan akhlak disertai dengan contoh yang jelas. Kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan secara lancar apabila materi-

¹³. Budiarti, wawancara oleh peneliti, 20 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

materi yang disampaikan pembimbing/pengurus disampaikan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan yang tepat. Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan:¹⁴

“Model-model bimbingan keagamaan yang saya gunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anggota yaitu dengan menggunakan bimbingan pendidikan dan konseling religius mbak, yaitu memberikan pemahaman materi ukhuwah islamiyah dan memberikan beberapa contoh sikap dan kegiatan yang menggambarkan ukhuwah islamiyah kepada anggota mbak. Selain itu, saya juga memberikan ruang pengaduan kepada anggota yang memiliki masalah dan membantu anggota dalam menyelesaikan masalahnya mbak”.

Bimbingan keagamaan dapat dinyatakan berhasil, apabila materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota. Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidoreksodal dalam memberikan materi kepada anggota bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu materi yang diberikan pembimbing/pengurus ialah mengenai ukhuwah islamiyah. Materi yang diberikan mencakup pengertian ukhuwah Islamiyah, tujuan, manfaat, hakikat, pentingnya dan hikmah menjaga tali persaudaraan antar sesama. Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan:¹⁵

“materi ukhuwah islamiyah disampaikan dengan singkat dan jelas mbak, tentunya yang dapat dipahami oleh semua anggota karena anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memiliki latar belakang yang berbed-beda dan kesibukan

¹⁴. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵. Budiarti, wawancara oleh peneliti, 20 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

masing-masing, yaitu terdiri dari Ibu rumah tangga, karyawan pabrik, guru, dan dosen. Selain itu, kadang juga ada Ibu-ibu yang mengajak anaknya ikut mbak, jadi materi yang disampaikan harus singkat tapi jelas dan mudah dipahami”.

Jadi, dalam menyampaikan materi ukhuwah islamiyah pembimbing/pengurus menggunakan bahasa yang mudah di pahami, jelas dan singkat sehingga dapat diterima anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dengan baik. Salah satu alasan materi ukhuwah islamiyah diberikan kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso ialah agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso mampu mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah antar anggota dan masyarakat. Sehingga tercipta masyarakat yang rukun, harmonis dan toleran satu sama lain. Karena selama ini, banyak anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang sibuk bekerja dan mengurus kegiatan rumah tangga, sehingga kurang bersosialisasi antara anggota maupun masyarakat.

Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan:¹⁶

“Untuk materi yang saya sampaikan mengenai ukhuwah islamiyah, yaitu yang pertama mengenai tali silaturahmi antar anggota dan pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Dalam materi ini, saya menyampaikan kepada anggota untuk saling memepererat tali persaudaraan antar anggota, pengurus bahkan masyarakat mbak. Contoh dari materi ini yang sudah terlaksana di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yaitu menjenguk anggota/ pengurus yang sakit, silaturahmi dari rumah ke rumah oleh pengurus harian dalam melaksanakan kegiatan mudarosah, ikut berbelasungkawa jika ada kerabat anggota/ pengurus yang meninggal dan ikut mendoakannya dan saling menyapa satu sama lain saat bertemu di

¹⁶. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

manapun. Materi yang kedua yaitu mengenai peduli dan berbagi sesama mbak, saya menganjurkan kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk tidak hanya peduli terhadap anggota/pengurus akan tetapi juga peduli dan berbagi kepada sekitar contohnya yaitu kepada anak yatim piatu. Dan yang ketiga yaitu tolong menolong antar sesama dengan ikhlas, sudah sepatutnya sesama manusia harus saling tolong menolong seperti yang telah dianjurkan oleh rasulullah tanpa memandang status sosial, ekonomi maupun politik mbak. Selain itu, kita harus menolong sesama dengan ikhlas tanpa pamrih”.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”(Qs. Al-Hujurat: 10).¹⁷

Ayat diatas merupakan dasar pertama yang mengatur hubungan seorang muslim. Dan mengandung perintah untuk mendamaikan antara sesama muslim dan menghindari fitnah yang terjadi diantara mereka, seperti perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan tindakan yang tidak diinginkan antar sesama. Karena pada dasarnya, agama Islam adalah agama perdamaian. Oleh karena itu, pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memberikan tema mengenai menjaga tali silaturahmi antar sesama, peduli dan berbagi antar sesama, dan tolong menolong antar sesama. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso mampu mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah di organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama

¹⁷. Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya, 516.

dan di masyarakat, sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai, toleran dan harmonis.

Keberhasilan dari suatu kegiatan bimbingan keagamaan, salah satunya dipengaruhi oleh langkah atau metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan. Jika metode yang digunakan efektif dan tepat sasaran, maka kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan baik, sehingga materi ukhawah islamiyah yang disampaikan dapat dipahami dan di implementasikan oleh anggota di kehidupan sehari-hari. Di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso pembimbing/pengurus dalam menyampaikan bimbingan keagamaan menggunakan metode mauidzah hasanah dan tanya jawab. Pembimbing/pengurus menggunakan metode mauidzah hasanah dengan sistem pendidikan, yaitu dengan memberikan pengertian mengenai materi-materi ukhawah islamiyah dan materi-materi lainnya. Selain itu, metode mauidzah hasanah juga dengan mudah dapat diterima oleh semua anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso karena menggunakan bahasa yang santun. Dan untuk metode tanya jawab, pembimbing/pengurus memberikan kesempatan kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk menanyakan beberapa materi yang tidak dipahami atau mengenai pengetahuan agama yang belum dimengerti oleh anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Kedua metode yang pembimbing/pengurus gunakan tersebut, dirasa efektif dan tepat dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.¹⁸

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberian model-model bimbingan keagamaan yang tepat juga perlu di dukung oleh metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Sehingga materi ukhawah islamiyah yang disampaikan mudah di pahami dan sungguh-sungguh di implementasikan di kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an terdapat tiga metode dakwah,

¹⁸. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

yaitu metode dakwah bil-hikmah, al-mau'izah al-hasanah, dan al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan. Dalam praktiknya kegiatan ukhuwah islamiyah dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada pembimbing/pengurus, ketua, dan anggota, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat desa Sidorekso sehingga terciptalah kehidupan yang rukun, selaras, damai, dan harmonis antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama dan masyarakat desa Sidorekso.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tahap akhir dalam bimbingan keagamaan Fatayata Nahdlatul Ulama desa Sidorekso ialah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu hal yang penting dalam bimbingan keagamaan dalam upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari kegiatan bimbingan keagamaan yang telah berlangsung dan memperbaikinya di kegiatan bimbingan keagamaan selanjutnya. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh ketua bersama pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Kegiatan evaluasi di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso mencakup model-model bimbingan keagamaan dan metode yang digunakan, materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus, dan tanggapan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dalam menyampaikan materinya, menggunakan model bimbingan keagamaan pendidikan dan konseling religius. Dan materi yang disampaikan ialah mengenai ukhuwah islamiyah, dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota, pengurus dan masyarakat sehingga terciptalah kehidupan yang rukun, selaras, damai dan harmonis antar sesama. Materi ukhuwah islamiyah yang diberikan pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, antara lain : Tali silaturahmi antar anggota dan pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, peduli dan berbagi sesama, tolong menolong antar sesama dengan ikhlas. Sedangkan dalam praktiknya kegiatan ukhuwah islamiyah di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti :

Menjenguk anggota/ pengurus yang sakit, silaturahmi dari rumah ke rumah oleh pengurus harian, ikut berbelasungkawa jika ada kerabat anggota/ pengurus yang meninggal dan mendoakannya, dan saling menyapa satu sama lain saat bertemu dimanapun, mendonasikan sebagian uang kas Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk anak yatim piatu, serta membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongan dengan hati yang lapang.

2. Data Mengenai Kendala Yang Dihadapi dalam Memberikan Model-Model Bimbingan Keagamaan Di Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Setiap organisasi pasti tidak dapat lepas dari adanya kendala-kendala yang ada, baik kendala yang berasal dari luar maupun dari dalam. Dalam penyampaian model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus terdapat beberapa kendala yang terjadi. Dan dengan adanya kendala ini, kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak dapat berjalan secara lancar dan penyampaian materi ukhuwah islamiyah serta pelaksanaannya tidak dapat terwujud dengan baik.

Hasil wawancara dengan pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso :¹⁹

“Kendala yang saya hadapi selama memberikan bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang pertama ialah ngaji sambil momong mbak. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso diikuti oleh ibu-ibu muda yang rata-rata berusia 20 tahun keatas, dimana mereka masih memiliki anak-anak yang belum bisa ditinggalkan di rumah sehingga dengan terpaksa mereka membawa anaknya disaat kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama berlangsung. Dan ini mengakibatkan mereka tidak fokus dengan

¹⁹. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

bimbingan keagamaan yang diberikan dan lebih fokus kepada anaknya. Yang kedua, yaitu ngomong sendiri atau jagongan. Ada beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang masih suka ngomong sendiri ketika saya menyampaikan materi yang kurang menarik bagi mereka. Sehingga materi yang saya sampaikan dianggap sebagai angin lalu. Dan yang terakhir yaitu main hp sendiri, beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga memiliki kerjaan sampingan mbak, terutama yang berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan sampingannya yaitu memiliki akun online shop. Jadi disaat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, mereka lebih suka main hp sendiri yaitu merespon pembeli”.

Untuk lebih jelasnya, adapun kendala yang dihadapi dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, meliputi:

a. Mengaji Sambil Momong

Salah satu kendala yang dihadapi pembimbing/pengurus saat melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yaitu mengaji sambil momong. Yang dimaksud dengan mengaji sambil momong ialah terdapat beberapa anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan sambil membawa anaknya. Alasan anggota membawa anaknya di saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ialah karena anaknya tidak dapat ditinggal dan tidak ada yang menjaga di rumah, sehingga dengan terpaksa mereka membawa anaknya. Dengan membawa anaknya, anggota tidak dapat fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dikarenakan mengurus anaknya yang rewel, mengajaknya bermain dan sebagainya. Sehingga materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus

mengenai ukhuwah islamiyah tidak dapat dipahami oleh anggota Ibu muda dengan baik.

Anggota yang membawa anaknya menjadi kendala bagi proses berlangsungnya pemberian model-model bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Karena dalam kegiatan bimbingan keagamaan, model-model bimbingan keagamaan yang digunakan harus menyesuaikan situasi dan kondisi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dan materi yang disampaikan perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, peran anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga dibutuhkan dalam membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang mengikuti berjalannya kegiatan bimbingan keagamaan dan memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus dengan baik, akan membantu mewujudkan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota, pengurus, dan masyarakat.

b. Anggota Berbicara Sendiri

Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus terdapat beberapa anggota yang berbicara sendiri dengan anggota disampingnya. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yang berbicara sendiri dengan teman disampingnya biasanya dikarenakan terbiasa ghibah dengan tetangganya, materi yang disampaikan pembimbing/pengurus kurang menarik dan model bimbingan keagamaan atau metode yang digunakan monoton. Hal ini menjadi kendala dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah. Dikarenakan anggota yang berbicara sendiri tidak mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus, sehingga tidak dapat mengimplementasikan materi ukhuwah

islamiyah di kehidupan sehari-hari dan tujuan dari adanya kegiatan bimbingan keagamaan tidak dapat tercapai dengan baik.

c. Main Handphone

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat memiliki sisi positif maupun negatif bagi masyarakat, terutama pada Ibu-ibu rumah tangga maupun wanita karier. Beberapa dari mereka memiliki akun online shop sebagai sumber penghasilan tambahan atau untuk mengisi waktu luang. Kemajuan teknologi juga memberikandampak pada organisasi Islam yang ada di masyarakat, salah satunya ialah organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidoreskso, Kaliwungu Kudus. Dimana saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, ada beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang mengeluarkan dan meminkan handphone guna melayani pembeli online shop atau hanya untuk mengecek akun online shop mereka. Tentunya ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pemberian model-model bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah.

3. Data Mengenai Solusi Untuk Kendala Yang Dihadapi dalam Memberikan Model-Model Bimbingan Keagamaan Di Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, terdpat solusi yang dapat menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi. Karena disetiap ada kendala yang terjadi, terdapat juga solusi yang dapat ditawarkan. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, terutama dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota maupun pengurus tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi.

Pembimbing atau pengurus harus tepat dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan dan efektif dalam menyampaikan materi mengenai ukhuwah islamiyah, sehingga tujuan diadakannya kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan :²⁰

“Solusi untuk kendala yang dihadapi, pertama yaitu dengan memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang memiliki anak kecil disarankan untuk menitipkan anaknya kepada orang tua, saudara atau tetangga terdekat tapi kalo memang susah untuk ditinggalkan dimohon untuk memberikan pengertian kepada anaknya untuk mengikuti jalannya kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Selain itu, pengurus juga menyediakan konsumsi kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso terutama bagi anak-anak. Solusi yang kedua yaitu, menyesuaikan materi yang diberikan dengan situasi atau kondisi yang terjadi dan disampaikan dengan jelas, singkat dan mudah dipahami sehingga mampu menarik anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk fokus terhadap materi yang disampaikan. Dan solusi yang terakhir ialah menggunakan pendekatan pendidikan. Yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan pendidikan yaitu saya memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tentang pentingnya menghargai orang lain yang berbicara di depan kita”.

²⁰. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

Solusi yang dapat diberikan oleh pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus diharapkan mampu menyukseskan kegiatan pelaksanaan pemberian model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota dan pengurus. Solusi yang ada diantaranya :

- a. Melakukan pendekatan dari hati ke hati dan memberikan pengertian secara santun agar tidak membawa anak saat mengikuti bimbingan keagamaan

Solusi untuk kendala yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah ialah dengan melakukan pendekatan dari hati ke hati dan memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang membawa anaknya. Yang dimaksud dengan melakukan pendekatan dari hati ke hati yaitu pembimbing/pengurus melakukan pendekatan personal kepada anggota agar anggota tidak merasa terintimidasi dan terbuka terhadap pembimbing/pengurus. Pendekatan dari hati ke hati dapat dilakukan oleh pembimbing/pengurus yaitu wakil ketua Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, dimana tugas dari wakil ketua yaitu membantu tugas ketua dalam mengkoordinir anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.²¹ Setelah itu, pembimbing/pengurus memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk menitipkan anaknya kepada orang tua, sanak saudara atau tetangga terdekatnya. Selain solusi tersebut, anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga dapat membawa mainan kesukaan anaknya atau memberikan pengertian dengan lembut

²¹. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

kepada anaknya agar tidak rewel dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan baik, jika memang anaknya tidak dapat ditinggalkan.

Pembimbing/pengurus memberikan pengertian menggunakan bahasa yang jelas, singkat dan santun. Sehingga tidak menyinggung perasaan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Selain itu, jika memang anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak dapat meninggalkan anaknya, maka tetap boleh membawanya karena pembimbing/pengurus telah menyediakan konsumsi untuk anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dan dengan adanya penyediaan konsumsi ini diharapkan anak-anak tidak mengganggu anggota dalam menerima dan mendengarkan bimbingan keagamaan dari pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.

b. Memberikan Materi Yang Menarik Agar Anggota Tidak Berbicara Sendiri

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tercapai atau tidaknya tujuan yang diinginkan. Salah satunya yaitu jika materi yang disampaikan pembimbing/pengurus tidak menarik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, maka kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus tidak akan terlaksana dengan baik dan anggota tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, berjalannya kegiatan bimbingan keagamaan yang monoton juga menjadi penyebab anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso memilih untuk berbicara sendiri dengan anggota yang lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan dan tujuan dari menanamkan ukhuwah islamiyah tidak dapat teraplikasikan dalam

diri anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Dalam hal ini, Ulya Fitriyana selaku penanggung jawab dalam bidang dakwah yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama perlu melakukan perencanaan yg baik, salah satunya berkoordinasi dengan pembimbing dalam pemilihan materi yang akan disampaikan.²²

Dalam hal ini, soslusi untuk menghadapi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso agar tidak berbicara sendiri lagi yaitu pembimbing/pengurus memilih materi yang menarik atau terbaru, materi yang beragam, dan tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Materi yang dipilih perlu disusun rapi dan disampaikan dengan jelas, singkat dan menggunakan bahasa yang santun. Selain itu, pembimbing/pengurus hendaknya dapat menjadi da'i yang humoris dan da'i yang memiliki penampilan yang rapi sehingga tidak terlihat membosankan. Dan selama berjalannya bimbingan keagamaan, pembimbing/pengurus sesekali dapat mengajakanggotabersholawat atau memberikan candaan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak merasa bosan dan memilih untuk bicara sendiri.

c. Menggunakan Pendekatan Pendidikan Agar Anggota Tidak Bermian Handphone

Di era modern ini, teknologi tidak hanya mempengaruhi pola pikir masyarakat akan tetapi juga mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Salah satu alat teknologi yang dimiliki oleh semua kalangan adalah handphone. Saat ini handphone telah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang. Handphone dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi pemakainya. Dampak positifnya ialah melalui handphone terdapat banyak informasi yang bisa di

²². Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

dapat oleh pemiliknya, dapat melakukan komunikasi jarak jauh dan saat ini yang lagi diminati oleh banyak orang yaitu menjalankan jual beli melalui handphone atau biasa disebut sebagai *online shop*. Sedangkan dampak negatifnya ialah handphone telah membuat sebagian orang kecanduan bahkan sampai lupa waktu.

Di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, terdapat beberapa anggota yang memanfaatkan handphone untuk menjalankan bisnis *online shop* dengan menjual berbagai barang seperti baju, jilbab maupun aksesoris. Akan tetapi, hal ini mengakibatkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak dapat menempatkan waktu yang tepat antara bermain handphone dan mengikuti bimbingan keagamaan. Sehingga disaat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, terdapat beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang bermain handphone dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus. Hal ini dapat mengakibatkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah. Oleh karena itu, untuk menghindari hal itu terjadi maka solusi yang ada untuk kendala tersebut ialah dengan menggunakan pendekatan pendidikan. Pendekatan pendidikan ini dapat dilakukan oleh pembimbing/pengurus dengan memberikan teguran dan nasihat mengenai pentingnya menghargai orang yang berbicara di depan, menggunakan handphone dengan bijaksana, dan dapat bermain handphone diluar kegiatan bimbingan keagamaan dengan bahasa yang jelas, singkat dan santun sehingga tidak menyinggung perasaan anggota. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu mengubah anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso agar tidak bermain handphone disaat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung dan dapat mengikuti bimbingan keagamaan dengan baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Mengenai Model-Model Bimbingan Keagamaan Di Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Model bimbingan keagamaan ialah cara atau teknik yang sistematis dalam memberikan bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan individu secara optimal sebagai makhluk sosial, membantu individu yang mengalami kesulitan rohaniyah serta menyadarkan individu akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang wajib menjalankan syariat yang telah ditetapkan. Model bimbingan keagamaan dapat diberikan dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada di masyarakat, sehingga bimbingan keagamaan yang diberikan dapat dipahami dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model bimbingan keagamaan dibutuhkan guna membantu berjalannya bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus agar kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Adapun model bimbingan keagamaan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yaitu model bimbingan pendidikan dan konseling religius. Pengaplikasian model bimbingan pendidikan yaitu pembimbing/pengurus memberikan bimbingan keagamaan dengan tema ukhuwah islamiyah saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, sedangkan model bimbingan konseling religius, pembimbing/pengurus memberikan ruang kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang ingin berkonsultasi mengenai masalah yang dialaminya. Bentuk dari pemberian ruang kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yaitu, dengan memberikan layanan bimbingan keagamaan kepada anggota berupa layanan informasi dan konsultasi serta layanan penempatan dan penyaluran. Layanan bimbingan keagamaan diberikan sebagai bentuk fasilitasi kepada anggota Fatayat Nahdlatul

Ulma desa Sidorekso kepada anggotanya yang ingin melakukan konsultasi.²³

Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan untuk perempuan yang ada di desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yang melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah anatar anggota, pengurus dan masyarakat. Permasalahan yang umum terjadi dalam kegiatan bimbingan keagamaan ialah mengenai bagaimana model bimbingan keagamaan yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, sehingga kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Karena pemilihan model bimbingan keagamaan yang tepat dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso akan membantu tercapainya tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Dan dalam hal menyampaikan pesan-pesan dakwah, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso melakukan kerjasama dengan organisasi Islam lainnya yang ada di desa Sidorekso yaitu dengan mengadakan pengajian dengan mendatangkan narasumber.²⁴

Pertama, Ibu Ima selaku pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, menuturkan :²⁵

“Untuk materi yang saya sampaikan mengenai ukhuwah islamiyah, yaitu yang pertama mengenai tali silaturahmi antar anggota dan pengurus Fatayat

²³. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

²⁴. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

²⁵. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Dalam materi ini, saya menyampaikan kepada anggota untuk saling memepererat tali persaudaraan antar anggota, pengurus bahkan masyarakat mbak”.

Model bimbingan keagamaan yang digunakan dalam memberikan materi ukhuwah islamiyah dengan tema tali silaturahmi, menggunakan model bimbingan pendidikan. Model bimbingan sebagai pendidikan berpendapat bahwa pendidikan memiliki kesamaan dengan bimbingan di sekolah.²⁶ Dimana bimbingan keagamaan yang disampaikan berupa materi yaitu mengenai pengertian, manfaat, dan hikmah yang dapat diambil dengan menjaga tali silaturahmi antar sesama. Sehingga, anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dapat mengetahui arti pentingnya menjaga tali silaturahmi antar sesama. Seperti yang telah diketahui, silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai di tengah ikatan persaudaraan itu.²⁷ Oleh karena itu, pembimbing/pengurus memilih tema tali silaturahmi guna membantu mewujudkan tercapainya tujuan dari adanya kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Perintah untuk menjaga bersilaturahmi telah dijelaskan di dalam ayat suci Al-Qur’an, Allah berfirman di dalam surat An-Nisa ayat 1.²⁸

²⁶. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

²⁷. Fatihuddin, *Dahsatnya Silaturahmi*, (Jakarta: Delat Prima Press, 2010), hlm. 13.

²⁸. *Al-Qur’an Al-Karim dan terjemahannya*, 77.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
 تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Dari ayat di atas, mengandung makna anjuran kepada umat muslim untuk saling bersilaturrahim, karena dengan menjaga silaturrahim dapat meningkatkan ketakwaan umat muslim terhadap Allah SWT. Dan dapat dikatakan bahwa, tidak sempurna ketakwaan seorang umat muslim kalau tidak dapat menjalin hubungan baik dengan sesama manusia/kerabat.²⁹ Budiarti selaku ketua Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang mengkoordini pelaksanaan kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama, selalu menganjurkan kepada anggotanya untuk menjaga hubungan baik antar sesama terutama antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.³⁰ Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketidak harmonisan atau terjadi kesalahpahaman dalam hubungan antar sesama manusia, dan jika terlanjur terjadi maka harus dilakukan suatu usaha untuk memperbaiki hubungan itu kembali yaitu dengan silaturrahim. Selain itu, dengan menjaga tali silaturrahim ada beberapa manfaat

²⁹. Anna Mariana & Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting Di Balik Berkha & Manfaat Silaturrahmi*, (Bandung: RuangKata, Imprint Kawan Pustaka, 2012), 77.

³⁰. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

yang dapat didapat diantaranya ; (a) Silaturahmi membawa berkah dan membuka pintu rezeki, (b) Silaturahmi memperluas persaudaraan dan mempermudah rezeki, (c) Silaturahmi menjadi saran memperoleh ilmu, (d) Silaturahmi mengasah kepekaan sosial dan mengundang rahmat Allah SWT.³¹ Dengan mengetahui manfaat yang diperoleh dari menjaga tali silaturahmi, dapat dilihat betapa pentingnya menjaga tali silaturahmi antar sesama demi keharmonisan dan keutuhan umat Islam. Dan hikmah yang dapat diambil dari menjaga tali silaturahmi ialah dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta mengajarkan kepada umat Islam untuk saling bersilaturahmi antar sesama tanpa memandang usia, derajat dan status sosial.

Dengan adanya tema mengenai tali silaturahmi yaitu untuk mengajak dan mengingatkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus tentang pentingnya menjaga tali silaturahmi antar sesama karena ukhuwah islamiyah merupakan pilar kekuatan Islam. Rasulullah SAW bersabda: “*Al Islamu ya’lu wala yu’la ‘alaih*” artinya Islam itu agama yang tinggi/hebat tidak ada yang lebih tinggi/hebat dari Islam. Ketinggian dan kehebatan Islam itu akan menjadi realita manakala umat Islam mampu menegakkan ukhuwah terhadap sesamanya, memperbanyak persamaan dan memperkecil perbedaan. Jika umat Islam sering bermusuhan, Islam akan lemah dan tidak punya kekuatan.³² Oleh karena itu, menjaga tali silaturahmi sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota, pengurus dan masyarakat desa Sidorekso. Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso berharap anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso mampu memahami dan mengimplementasikan materi ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah kehidupan yang damai, bertoleransi, selaras dan harmonis. Dan dapat

³¹. Anna Mariana & Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting Di Balik Berkha & Manfaat Silaturahmi*, 3-12.

³². Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Grasindo), 93.

mendatangkan kemaslahatan bagi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus.

Kedua, materi ukhuwah islamiyah yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus, Ibu Ima menuturkan :³³

“Materi yang kedua yaitu mengenai peduli dan berbagi sesama mbak, saya menganjurkan kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk tidak hanya peduli terhadap anggota/pengurus akan tetapi juga peduli dan berbagi kepada sekitar contohnya yaitu kepada anak yatim piatu”.

Kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam manumbuhkan ukhuwah islamiyah, pembimbing/pengurus menggunakan model bimbingan pendidikan dalam memberikan materi ukhuwah islamiyah dengan tema peduli dan berbagi sesama. Ukhuwah islamiyah itu sendiri berarti persatuan yang didasari dengan cinta-kasih antar sesama manusia sebagai makhluk Allah yang ditakdirkan untuk hidup berinteraksi dan berkembang-biak, hingga saling mengenal antara satu dengan yang lainnya sebagai saudara.³⁴ Oleh sebab itu, sebagai saudara sesama muslim sudah sepantasnya untuk peduli dan berbagi antar sesama terutama peduli dan berbagi kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa apa yang dimiliki di dunia ini, baik yang berbentuk jasmani maupun materi merupakan titipan dari Allah SWT. Dan dari titipan itu, semuanya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Dan perintah untuk peduli dan berbagi sesama tertulis di dalam Al-Qur’an. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 114.

³³. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴. Ikhwan Hadiyyin, *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an*, vol. 33, No.2 (Juli-Desember 2016).

لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجُوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) member sedekah atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sesama manusia harus saling peduli dan berbagi sesama dengan cara bersedekah atau dengan melakukan suatu kebaikan terhadap orang lain dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Peduli dengan sesama umat muslim merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Bagaikan tubuh manusia, jika salah satu organ tubuh sakit maka yang lainnya juga ikut sakit. Begitu juga dengan umat muslim, jika yang salah satu umat muslim mengalami kesulitan, maka umat muslim lainnya wajib mengulurkan tangan kepada muslim tersebut. Hal ini seperti yang telah di jelaskan di dalam hadits riwayat Muslim, “Siapa yang meringankan beban penderitaan seorang mukmin di dunia pasti Allah akan meringankan beban penderitaan di akhirat kelak. Siapa yang memudahkan orang yang dalam keadaan susah pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya”.³⁶ Dan hendaknya perbuatan peduli dan berbagi sesama melalui sedekah didasari dengan hati

³⁵. Al-Qur’an Al-Karim dan terjemahannya, 97.

³⁶. Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 14 No. 1, 2016), 121-122.

yang ikhlas dengan tidak mengharap imbalan apapun, baik berupa materi atau status sosial. Dan manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan perbuatan peduli dan berbagi sesama diantaranya; (a) Dihargai dan dihormati oleh orang lain, (b) Bersyukur atas apa dimiliki, (c) Dapat mengurangi stress karena saat berbagi, otak memproduksi *dopamine* yang menghasilkan perasaan bahagia dan *hormone oxytocin* yang mengurangi stress, (d) Meningkatkan kepedulian sosial, (e) Dapat menciptakan persaudaraan dan kesatuan, dan (e) Dapat menularkan kebaikan kepada orang lain. Dan dengan mengetahui manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbuatan peduli dan berbagi sesama sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ukhuwah islamiyah dengan tema peduli dan berbagi sesama yang diberikan pembimbing/pengurus kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, berupaya untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa toleransi kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Dengan berbagi antar sesama, akan mendatangkan kebaikan-kebaikan lain dari Allah SWT melalui cara yang tidak disangka-sangka sebelumnya. Dan diharapkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso mampu mengimplementasikan perbuatan peduli dan berbagi sesama dan dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Sehingga, budaya saling berbagi dan peduli sesama dalam Islam dapat terjaln dengan kokoh dan mempererat tali persaudaraan sesama umat Islam.

Ketiga, Ibu Ima selaku pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, menuturkan :³⁷

“Dan yang ketiga yaitu tolong menolong antar sesama dengan ikhlas, sudah sepantasnya sesama manusia harus saling tolong menolong seperti yang telah dianjurkan oleh rasulullah tanpa memandang status sosial, ekonomi maupun politik

³⁷. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

mbak. Selain itu, kita harus menolong sesama dengan ikhlas tanpa pamrih”.

Kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model bimbingan pendidikan dalam memberikan materi ukhuwah islamiyah dengan tema tolong menolong antar sesama, bertujuan untuk mengajak anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk melakukan perbuatan saling tolong menolong dengan ikhlas tanpa pamrih dan tanpa memandang status sosial, ekonomi maupun politik. Tolong menolong sesama manusia merupakan sunatullah yang tidak dapat dihindari. Tolong menolong atau *ta'awun* di dalam Islam sangat dianjurkan. Di dalam Al-Qur'an, perintah untuk saling tolong menolong disebutkan berkali-kali. “Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin agar saling ber-*ta'awun* di dalam aktivitas kebaikan yang mana hal ini merupakan *al-birr* (kebajikan), Allah melarang mereka dari saling bahu-membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman” (Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'anil Azhim).³⁸

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ۖ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَابِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.³⁹

³⁸. Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam*, Sumatera Barat, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 14, No. 2, Oktober 2019, 110.

³⁹. *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, 106.

Hukum tolong menolong sangat dianjurkan di dalam agama Islam. Karena banyak manfaat dan hikmah yang dapat didapat dari perbuatan saling tolong menolong. Adapun manfaat yang diperoleh dengan berbuat saling tolong menolong antar sesama diantaranya; Orang yang melakukan perbuatan tolong menolong akan mendapatkan pahala yang besar, akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, dan perbuatan tolong menolong merupakan salah satu bentuk taqwa kepada Allah SWT. Banyak manfaat yang diperoleh dari berbuat saling tolong menolong. Oleh karena itu, pembimbing/pengurus memberikan materi ukhuwah Islamiyah dengan tema saling tolong menolong antar sesama agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus menerapkan perbuatan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari. Disamping itu, seperti yang diketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri atau mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat. Dengan dasar penciptaan manusia yang memikul amanah berat yaitu menjadi khalifah di bumi, maka Islam memerintahkan umat manusia untuk saling *taawun*, saling tolong-menolong, untuk tersebarinya nilai rahmatan lil alamin ajaran Islam. Maka Islam menganjurkan umatnya untuk saling taawun dalam kebaikan dan takwa.⁴⁰ Salah satu contoh sikap saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan yaitu, seperti orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya dan orang kaya membantu orang lain dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang muslim setelah mengerjakan suatu amal shalih berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal tanpa ada niat untuk merendahkan harga diri orang lain.

Kegiatan bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dengan menggunakan model bimbingan keagamaan merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam

⁴⁰. Nina W.Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, 218.

menumbuhkan ukhuwah islamiyah pada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religius. Dengan demikian pentingnya ukhuwah yang merupakan perekat persaudaraan sesama muslim yang harus senantiasa dipelihara melintasi batas-batas territorial suku bangsa dan territorial Negara. Selain itu, ukhuwah islamiyah merupakan manifestasi umat yang beriman dan bertakwa, sebab ukhuwah islamiyah tidak akan lepas dari keduanya. Ketundukan dan kelembutan hati yang termanifestasikan dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia yang sangat tergantung pada interaksi umat Islam terhadap ajarannya.⁴¹ Oleh karena itu, pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus memberikan materi ukhuwah islamiyah agar tali persaudaraan antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso semakin kokoh dan terjalin dengan baik. Kegiatan ukhuwah islamiyah yang dilaksanakan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus sudah banyak terlaksana. Adapun kegiatan ukhuwah islamiyah yang dilaksanakan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso antara lain :

Pertama, menjenguk anggota atau kerabat yang sakit dan ikut berbelasungkawa serta mendoakannya jika ada anggota atau kerabat yang meninggal. Menjenguk anggota atau kerabat yang sakit merupakan salah satu bentuk kemanusiaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk empati sesama saudara muslim. Dalam hadis riwayat muslim dari Ibu Hurairah, “*Hak seorang muslim atas muslim ada enam, yaitu jika bertemu maka ucapkanlah salam kepadanya, jika diundang maka penuhilah, jika dia minta dinasehati maka nasehati pulalah dia, jika bersin maka doakanlah, jika sakit maka kunjungilah dan jika meninggal maka antarkanlah ke*

⁴¹. Iqbal Arpanudin, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, Yogyakarta, Humanika, Vol. 16, No. 1, September 2016, 12.

kubur".⁴² Oleh karena itu, sesama muslim dianjurkan untuk menjenguk kerabat yang sakit dan ikut berbelasungkawa jika ada kerabat yang meninggal.

Agama Islam mengajarkan untuk menolong siapapun, baik orang miskin maupun orang yang sakit. Dari Abu Hurairah, hadits riwayat Bukhari No. 2363 dan Muslim No. 2244, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "*Menolong orang sakit yang masih hidup akan mendapatkan ganjaran pahala*".⁴³ Jadi tidak ada alasan bagi sesama muslim untuk tidak melakukan silaturahmi kepada muslim lainnya yang sedang sakit. Begitu juga dengan melakukan takziah kepada anggota atau kerabat yang meninggal. Kegiatan takziah dapat dilakukan sebagai bentuk memberikan dukungan kepada anggota atau kerabat yang ditinggalkan, bahwa semua yang ada di dunia ini akan kembali kepada sang Maha pencipta. Oleh karena itu, pembimbing/pengurus dan ketua Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus selalu mengajak dan menganjurkan untuk menjenguk yang sakit dan takziah, agar tali silaturahmi di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso semakin erat.

Kedua, silaturahmi dari rumah ke rumah dan saling menyapa saat bertemu jalan. Kegiatan silaturahmi dari rumah ke rumah dilakukan oleh pengurus harian Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Kegiatan ini disebut sebagai kegiatan mudarosah. Kegiatan silaturahmi dari rumah ke rumah bertujuan agar pengurus harian Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso saling mengenal satu sama lain, membahas agenda-agenda selanjutnya yang akan menjadi kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk kedepannya, dan membahas mengenai perkembangan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Selain itu, kegiatan ukhuwah islamiyah juga dapat dilakukan dengan saling menyapa satu sama lain saat bertemu, baik saat di jalan

⁴². Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*, 121-122.

⁴³. Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam*, 117.

maupun di tempat umum. Kegiatan saling menyapa satu sama lain merupakan hal yang kecil, akan tetapi dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi hubungan sesama muslim. Oleh karena itu, pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso sangat menganjurkan agar kebiasaan saling menyapa satu sama lain dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, peduli kepada anak yatim piatu. Kegiatan ukhuwah islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dengan peduli kepada anak yatim piatu yaitu dengan mendonasikan sebagian uang kas Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Kegiatan peduli anak yatim piatu termasuk kedalam salah satu proram kerja Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dalam bidang sosial ekonomi. Dimana pengurus mengadakan kegiatan pengumpulan kotak inuk. Kotak inuk merupakan singkatan dari infak Nahdlatul Ulama Kudus. Kotak inuk dikumpulkan kepada masing-masing pengurus ranting. Hasil kotak inuk sebagian akan di kasih ke kas ranting untuk kegiatan sosial, santunan anak yatim piatu, dll.⁴⁴ Dalam meberikan santunan kepada anak yatim piatu, organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso melakukan kerjasama dengan organisasi Islam lainnya yang ada di desa Sidorekso. Peduli kepada anak yatim piatu merupakan sebagai bentuk rasa peduli dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan adanya kegiatan peduli kepada anak yatim, di harapkan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso lebih mendekatkan diri dan meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT dan menyadari bahwa apa yang dimiiki di dunia merupakan titipan dari Allah SWT dan semuanya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti. Dan hendaknya, kegiatan peduli anak yatm dilaksanakan dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih dan hanya mengaharap ridha dari Allah SWT.

Keempat, kegiatan ukhuwah islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus

⁴⁴. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

selanjutnya ialah membantu sesama umat manusia. Manusia adalah makhluk sosial, dengan kata lain manusia terbiasa untuk hidup berkelompok-kelompok. Ada yang terbentuk berdasar kesamaan suku, agama, profesi, dan minat. Pembentukan kelompok tersebut adalah sunatullah, sesuatu yang alamiah, bawaan alam, dan tabiat manusia. Dalam kehidupan berkelompok-kelompok itu, Allah memerintahkan manusia untuk berlomba dalam berbuat kebaikan. Tentunya berlomba dalam mengejar *al-khayrat*, bukan berlomba dalam kepemimpinan dan politik.⁴⁵ Perbuatan membantu sesama umat manusia, ditujukan membantu dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. Hendaknya perbuatan membantu sesama dilakukan dengan hati yang lapang tanpa berharap meminta imbalan apapun. Selain itu, perbuatan membantu sesama umat manusia hendaknya dilakukan tanpa memandang usia, status sosial, ekonomi dan politik. Karena pada dasarnya, agama Islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk menolong sesama dalam hal kebaikan. Selain itu, perbuatan membantu sesama umat manusia dilakukan agar memunculkan jiwa persatuan dan kesatuan antar sesama dapat memunculkan rasa toleransi. Toleransi dapat diartikan sebagai suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Adapun prinsip toleransi yaitu hendaknya setiap Muslim berbuat baik pada yang lainnya selama tidak ada sangkut pautnya dengan hal agama.⁴⁶ Dengan adanya rasa toleransi dalam diri anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus maka tali persaudaraan antar anggota semakin kokoh.

Dapat disimpulkan, kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah

⁴⁵. Ismatu Ropi, dkk, *Pendidikan Agama Islam Di SM & SMA Untuk Guru*, 1-3.

⁴⁶. Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam*, 115-116.

islamiyah terdapat beberapa tema ukhuwah islamiyah yang disampaikan, diantaranya: menjaga tali silaturahmi antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, peduli dan berbagi sesama, dan saling tolong menolong antar sesama. selain itu, kegiatan ukhuwah islamiyah yang dilaksanakan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, antara lain : menjenguk anggota atau kerabat yang sakit dan ikut berbelasungkawa serta mendoakannya, silaturahmi dari rumah ke rumah dan saling menyapa saat bertemu jalan, peduli kepada anak yatim piatu, dan yang terakhir yaitu membantu sesama umat manusia.

2. Analisis Data Mengenai Kendala Yang Dihadapi dalam Memberikan Model-Model Bimbingan Keagamaan Di Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Di dalam kehidupan manusia tidak pernah lepas dari suatu masalah atau kendala. Baik itu merupakan masalah pribadi, keluarga maupun mengenai masalah di dalam suatu organisasi. Walaupun demikian, masalah yang ada harus disyukuri dan dihadapi. Karena dari masalah yang ada, menuntut manusia untuk berpikir dan berusaha dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Begitu juga di dalam suatu organisasi, organisasi berkaitan erat dengan tujuan pembentukannya.⁴⁷ Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan harus melewati beberapa kendala-kendala yang ada. Kendala inilah yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi sebuah organisasi untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya. Di organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, terdapat beberapa kendala yang menjadikan kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya kendala yang terjadi, di karenakan oleh berbagai faktor yaitu mengenai latar belakang profesi, karakteristik dan cara berfikir anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yang berbeda-beda. Adapun kendala yang dihadapi

⁴⁷. Ferdian Tonny Nasdian (ed), *Sosiologi Umum*, 147-149.

dalam kegiatan bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah, antara lain :

1. Mengaji Sambil Momong

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dalam suatu masyarakat. Setiap kelompok tersebut terdiri dari beberapa keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Anggota keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Keluarga yang sejahtera ialah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual, materil bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga, lingkungan dan masyarakat. Keluarga yang memiliki nilai spiritualitas yang baik, akan selalu dipenuhi dengan keharmonisan dan kedamaian di dalam rumah tangganya. Selain itu, juga mampu berhubungan sosial dengan baik dilingkungannya maupun di masyarakat. Karena jika tidak dapat berhubungan baik di dalam masyarakat, maka dapat menimbulkan penyakit ukhuwah islamiyah, salah satunya yaitu berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman Islam yang tidak komprehensif dan kaffah (aspek pemahaman).⁴⁸ Untuk menghindari pertentangan ini, diperlukan adanya peran dari orang tua dan anak. Anak yang memiliki nilai spritualitas yang baik, maka dapat berhubungan sosial dengan baik di masyarakat. Oleh karena itulah, orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan spiritual maupun ilmu pengetahuan umum. Di organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, terdapat beberapa anggota yang membawa anaknya di saat mengikuti bimbingan keagamaan. Tujuannya ialah agar anak-anaknya

⁴⁸. Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta, Gema Insani, 2003), 158.

terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dan menjadi anak yang memiliki nilai spiritualitas yang baik. Selain itu, alasan lainnya adalah karena tidak ada yang menjaga anaknya saat di rumah.

Adapun kendala yang di hadapi oleh pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus ialah terdapat anggota yang membawa anak-anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. ANggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang membawa anaknya, akan lebih fokus kepada anaknya daripada kegiatan bimbingan keagamaan. Sehingga anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Dengan tidak memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, maka anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota, pengurus dan masyarakat.

2. Anggota Berbicara Sendiri

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan-hubungan tersebut dapat dikatan sebagai suatu interaksi sosial. Menurut Gillin dan Gillin (1954), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.⁴⁹ Salah satu contoh hubungan antara orang perorangan, yaitu apabila dua orang bertemu, dan kemudian saling

⁴⁹. Ferdian Tonny Nasdian (ed), *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 42.

bertegur sapa, berbicara, maka terjadi interaksi sosial. Dapat dikatakan bahwa dengan berkomunikasi, maka termasuk ke dalam interaksi sosial. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan mempererat tali persaudaraan antar sesama. Akan tetapi, kegiatan komunikasi hendaknya dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi. Penempatan kegiatan komunikasi yang salah dapat mengurangi nilai efektifitas komunikasi itu sendiri. Contoh penempatan kegiatan komunikasi yang salah, salah satunya yaitu dengan berbicara sendiri ketika di dalam suatu forum/kegiatan.

Di dalam kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus tidak selalu berjalan dengan baik, dimana terdapat beberapa kendala yang dihadapi di saat pembimbing/pengurus memberikan materi ukhawah islamiyah kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Kendala yang dihadapi ialah anggota berbicara sendiri. Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menyampaikan bahwa, terdapat beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang masih suka ngomong sendiri ketika pembimbing/pengurus menyampaikan materi yang kurang menarik bagi mereka.⁵⁰ Hal ini menggambarkan bahwa terdapat anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak dapat menghargai orang lain di saat berbicara di depannya. Seperti kata pepatah yang mengatakan, *“jika kita ingin dihargai oleh orang lain, maka kita harus belajar menghargai orang lain”*. Oleh karena itu, siapapun orang yang berbicara di depan dengan memiliki tujuan yang baik, hendaknya di dengarkan dan diperhatikan dengan baik. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau masalah lainnya.

Di dalam Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso terjadi ketidaksesuaian antara anggota

⁵⁰. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus. Salah satu penyebab anggota berbicara sendiri karena materi yang disampaikan tidak menarik. Ceramah biasa di dengarkan ketika materi yang disampaikan menarik sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Selain itu, dalam menyampaikan materi harus menggunakan bahasa yang jelas, singkat dan menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Cara penyampaian pembimbing/pengurus juga dapat menjadi penyebab anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso berbicara sendiri. Penyampaian materi ukhuwah islamiyah yang monoton dapat menyebabkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso merasa bosan dengan situasi yang terjadi saat kegiatan keagamaan berlangsung dan memilih untuk berbicara sendiri.

Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yang berbicara sendiri tidak dapat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan baik. Sehingga tidak dapat memahami materi ukhuwah islamiyah yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus dan hanya dianggap sebagai angin lalu. Dan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang berbicara sendiri, tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah islamiyah. Hal ini, menyebabkan tujuan kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak dapat tercapai dan tali persaudaraan antar anggota, pengurus dan masyarakat desa Sidorekso tidak terjalin dengan baik.

3. Main Handphone

Adapun kendala lain yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah, ialah terdapat

anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang bermain handphone di saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung. Ibu Ima selaku pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan :⁵¹

“Dan yang terakhir yaitu main hp sendiri, beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga memiliki kerjaan sampingan mbak, terutama yang berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan sampingannya yaitu memiliki akun online shop. Jadi disaat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, mereka lebih suka main hp sendiri yaitu merespon pembeli”.

Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang bermain handphone ialah Ibu muda yang menjadi ibu rumah tangga dan memiliki handphone pribadi yang digunakan sebagai kegiatan bisnis. Mereka memiliki akun online shop sebagai penghasilan tambahan atau sebagai pengisi waktu luang. Bukan hanya dari kalangan ibu rumah tangga, terdapat juga beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama yang merupakan karyawan pabrik dan menjalankan bisnis online shop sebagai pekerjaan sampingan dan sumber penghasilan tambahan. Menggunakan handphone sebagai jalan dalam berbisnis merupakan hal yang efektif dan fleksibel. Selain itu, berbisnis melalui handphone dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun berada. Hal ini didukung oleh handphone yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang lengkap, canggih dan modern.

Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso sangat mendukung anggota yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu dalam bidang teknologi. Akan tetapi yang menjadi kendala ialah anggota Fatayat Nahdlatul

⁵¹. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

Ulama desa Sidorekso tidak dapat menempatkan waktu yang tepat antara menjalankan bisnis online shop atau mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan saat berlangsung. Hendaknya anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dapat membedakan kapan waktu yang tepat untuk merespon pembeli dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Dikarenakan, jika anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bermain handphone saat kegiatan keagamaan berlangsung, maka dapat menyebabkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak memperhatikan pembimbing/pengurus di saat menyampaikan materi ukhuwah islamiyah dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan.

3. Analisis Data Mengenai Solusi Untuk Kendala Yang Dihadapi dalam Memberikan Model-Model Bimbingan Keagamaan Di Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan, pastinya tidak akan selalu berjalan dengan baik. Akan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik itu kendala dari faktor luar maupun kendala dari faktor dalam. Untuk menghadapi kendala tersebut, diperlukan solusi yang tepat agar semua kendala yang dihadapi dapat teratasi dan terselesaikan dengan baik. Pengambilan keputusan solusi untuk kendala yang terjadi di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, tidak hanya di putuskan oleh ketua dan pengurus. Akan tetapi, juga melibatkan Ahmad Asnawi selaku penasihat Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang memiliki wewenang dalam memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan dan melakukan pengawasan serta penilaian atas sistem pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama dan memberikan saran-saran perbaikannya.⁵²

⁵². Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

Adapun solusi untuk menghadapi kendala yang terjadi di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah, antara lain :

- a. Melakukan pendekatan dari hati ke hati dan memberikan pengertian secara santun agar tidak membawa anak saat mengikuti bimbingan keagamaan

Solusi untuk kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah mengenai kendala anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang membawa anaknya selama kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung ialah dengan melakukan pendekatan dari hati ke hati dan memberikan pengertian dengan bahasa yang santun. Seperti yang diketahui, setiap manusia yang hidup bermasyarakat berkeinginan hidup dengan damai, aman, tentram, penuh dengan kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana di cita-citakan Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam al-Qur'an menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihatinya dan sebagainya.⁵³

Pendekatan dari hati ke hati dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik antara pembimbing/pengurus dengan anggota. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pembimbing/pengurus dengan anggota, akan mempermudah pembimbing/pengurus dalam melakukan pendekatan dari hati ke hati kepada

⁵³. Ikhwan Hadiyyin, *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an*, 38.

anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Selain itu, dengan adanya komunikasi yang baik di dalam suatu organisasi juga dapat membantu pengurus dalam memahami apa yang terjadi di sekitar organisasi serta dapat mengetahui bagaimana agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Pendekatan dari hati ke hati perlu dilakukan antara pembimbing/pengurus dengan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso agar terbangun suasana kasih sayang, saling percaya, dan sama-sama berusaha menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, pendekatan dari hati ke hati merupakan salah satu bentuk ukhuwah dalam menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang), sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam.⁵⁴

Pendekatan dari hati ke hati juga bertujuan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso terbuka dan tidak merasa terintimidasi. Setelah anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso terbuka dan percaya kepada pembimbing/pengurus, selanjutnya yaitu dengan memberikan pengertian dengan menggunakan bahasa yang santun agar tidak menyinggung perasaan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Seperti yang di telah disampaikan oleh pembimbing/pengurus:⁵⁵

“Memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang memiliki anak kecil disarankan untuk

⁵⁴. Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 14 No. 1, 2016), 120.

⁵⁵. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

menitipkan anaknya kepada orang tua, saudara atau tetangga terdekat tapi kalo memang susah untuk ditinggalkan dimohon untuk memberikan pengertian kepada anaknya untuk mengikuti jalannya kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Selain itu, pengurus juga menyediakan konsumsi kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso terutama bagi anak-anak”.

Anggota yang memang tidak dapat meninggalkan anaknya di rumah, pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso telah menyediakan konsumsi. Konsumsi yang diberikan mengandung gizi dan vitamin yang baik karena Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso telah melakukan kerjasama dengan puskesmas dan bidan desa dalam bidang kesehatan dan lingkungan hidup.⁵⁶ Dan diharapkan dengan adanya konsumsi tersebut dapat membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Selain itu, anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga dapat membawa mainan kesukaan anaknya dan memberikan pengertian kepada anaknya dengan lembut agar tidak rewel dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan baik. Sehingga anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dapat mendengarkan dan memahami materi ukhawah islamiyah yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai ukhawah islamiyah di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso perlu memahami anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dengan

⁵⁶. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

menjaga hubungan baik antara keduanya, baik hubungan formal maupun hubungan informal. Yang dimaksud dengan hubungan formal adalah hubungan di dalam organisasi, sedangkan hubungan informal adalah hubungan di luar organisasi. Hubungan yang terjalin dengan baik akan membuat anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso percaya dan terbuka kepada pembimbing/pengurus, sehingga menerima pengertian dan saran yang diberikan oleh pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus.

b. Memberikan Materi Yang Menarik Agar Anggota Tidak Berbicara Sendiri

Dakwah merupakan usaha untuk merubah masyarakat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik, sesuai dengan tuntunan Allah SWT yang disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan kepada Allah SWT. Dakwah dalam kehidupan masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama dalam upaya merekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur jahiliyah menjadi masyarakat yang islami. Dakwah biasa disampaikan oleh da'i atau pembimbing keagamaan. Kehadiran seorang da'i menjadi penting untuk mengkomunikasikan ajaran Islam tersebut kepada masyarakat. Melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i, esensi ajaran islam akan sampai pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil* sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁵⁷ Oleh karena itu, agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, maka materi yang disampaikan harus menarik.

Pencapaian suatu kegiatan dakwah pada dasarnya bergantung pada penyampaian materi dakwah. Dalam kegiatan bimbingan keagamaan

⁵⁷. Rodiyah, *Integritas Dai Dalam Menentukan Keberhasilan Dakwah*, El-Afkar Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2018, 31-32.

dengan menggunakan model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bertujuan untuk menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota, pengurus dan masyarakat. Diharapkan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak berbicara sendiri saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung. Dalam menyampaikan materi ukhuwah islamiyah pembimbing/pengurus perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dan memberikan materi yang menarik dan beragam. Yang dimaksud dengan memberikan materi yang menarik yaitu dengan memberikan materi yang terbaru di kalangan masyarakat. Di sisilain, da'i juga memiliki peran dalam suksesnya kegiatan dakwah. Menurut M Natsir, da'i bukan hanya sekedar menyampaikan ajaran Islam, tapi juga selain dalam bentuk lisan, dakwah juga dalam bentuk amal. Konsep dakwah adalah amar ma'ruf nahi munkar, yang di dalamnya mengandung tiga unsure utama yaitu amal perbuatan lisan, aktualisasi ajaran Islam dalam karya nyata, dan kepribadian terpuji.⁵⁸ Selain itu, da'i yang humoris dan berpenampilan rapi juga dapat membuat anggota tertarik dengan materi yang disampaikan dan hendaknya pembimbing/pengurus dalam menyampaikan materi ukhuwah islamiyah perlu diselingi dengan sholawat bersama, memberikan candaan atau hal lainnya yang tidak melenceng dari materi yang disampaikan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak merasa bosan dan monoton. Sehingga, anggota mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus dan dapat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan baik. Karena peran anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso juga diperlukan agar tujuan kegiatan bimbingan keagamaan dapat tercapai.

⁵⁸. Rodiyah, *Integritas Da'i Dalam Menentukan Keberhasilan Dakwah*, 35.

c. Menggunakan Pendekatan Pendidikan Agar Anggota Tidak Bermian Handphone

Teknologi adalah sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang besar bagi kelangsungan hidup manusia, salah satunya yaitu organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Dimana dalam mengepalkan sayapnya, Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorkeso memanfaatkan media teknologi yaitu dengan memanfaatkan akun media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Youtube (segera) dengan memberikan informasi mengenai kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.⁵⁹Salah satu alat teknologi yang paling mempengaruhi kehidupan manusia adalah handphone. Handphone merupakan alat komunikasi yang mudah di bawa kemana-mana dan dilengkapi dengan fitur-fitur yang modern dan canggih. Melalui handphone, manusia dapat melakukan hubungan komunikasi jarak jauh tanpa bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Selain itu, melalui handphone manusia dapat melakukan transaksi bisnis dengan mudah dan cepat salah satunya yaitu bisnis *online shop*. Bisnis *online shop*, kini ramai di kalangan ibu-ibu maupun para remaja. Bisnis ini memiliki peluang yang besar. Selain itu, bisnis *online shop* juga dapat dijalankan kapanpun dan dimanapun selama tersambung dengan jaringan internet. Bisnis *online shop* juga merambah ke anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus.

Kendala yang terjadi di saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung yaitu terdapat beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang memainkan Handphone. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso bermain handphone untuk merespon pembeli di akun *online*

⁵⁹. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

shop miliknya. Memang tidak salah untuk merespon pembeli, akan tetapi hal ini sebaiknya dilakukan setelah atau di luar kegiatan bimbingan keagamaan. Solusi yang tepat untuk menghadapi anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang bermain handphone di saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan. Pendekatan pendidikan bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan perilaku. Pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menuturkan, bahwa yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan pendidikan yaitu pembimbing/pengurus memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tentang pentingnya menghargai orang lain yang berbicara di depan kita.⁶⁰ Jadi, pendekatan pendidikan dilakukan dengan cara pembimbing/pengurus memberikan pengertian mengenai sikap menghargai orang lain dan menggunakan handphone dengan bijak yaitu diluar kegiatan Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Klaiwungu Kudus. Kegiatan pendekatan pendidikan dapat dilakukan di saat kegiatan PHBI atau PHBN dengan mendatangkan narasumber atau pengurus yang menyampaikan materi mengenai menghargai orang lain.⁶¹ Perintah untuk menghargai orang lain juga terdapat pada Al-Qur'an. Allah berfirman di dalam surat An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan

⁶⁰. Ima Tutik Alawiyah, wawancara oleh peneliti, 4 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶¹. Dokumentasi dari Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, 15 Juli, 2020.

*itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.*⁶²

Ayat diatas menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan memberikan penghormatan adalah ucapan salam. Dan hendaknya jika ada yang mengucapkan salam maka harus dibalas dengan ucapan salam, karena ucapan salam bermakna mendoakan untuk keselamatan orang lain. Sama halnya jika ada orang lain yang menyampaikan hal yang baik dengan melalui bimbingan keagamaan, hendaknya di dengarkan dan di perhatikan dengan baik, karena materi yang disampaikan tentunya bermanfaat. Oleh karena itu, pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso menggunakan pendekatan pendidikan dalam menganjurkan anggotanya untuk menghargai orang lain saat berbicara atau menyampaikan materi. Dengan melalui pendekatan pendidikan, pembimbing/pengurus berharap agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak mengulangi hal tersebut untuk kedepannya. Pembimbingan/pengurus melakukan pendekatan pendidikan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun agar tidak melukai hati anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, sehingga tidak memutus tali persaudaraan antar pembimbing/pengurus dan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus.

⁶². *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, 91.